

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan. Sedangkan film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Abdullah, 2021).

Pada dasarnya film dapat dikelompokan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film juga selalu membuat potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film juga merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian diproyeksikan ke atas layar. Film ini Budi Pekerti sendiri film keluarga keluaran tahun 2023 yang mengangkat tema *cyber Bullying*, yang terinspirasi dari kisah yang viral dari seorang guru di media sosial.

Film adalah gambar bergerak yang di perangkati oleh warna, suara, dan sebuah kisah di dalamnya. Jika didefinisikan secara harfiah, film adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema + tho = Phytos* (cahaya) + *Graphy = Graph* (tulisan/gambar/citra), jadi pengertiannya adalah film adalah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan cahaya harus menggunakan alat khusus yang disebut dengan kamera (Weisarkurnai, 2017)

Film sendiri juga dapat memberikan dampak sendiri dari penayangannya, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif film misalnya, mampu mengajarkan kepada tentang banyak hal seperti pesan-pesan pendidikan ataupun lainnya (Masriadi, 2024) sedangkan dampak negatif dari film misalnya tindakan kriminal maupun tindakan moral lainnya yang ditayangkan dalam film.

Film dapat dikategorikan sebagai satu media komunikasi massa yang dianggap memiliki potensi besar dalam mempengaruhi khalayak luas, baik dalam aspek psikologis, social maupun budaya. Anggapan tersebut didukung oleh film yang merupakan media berbasiskan audio dan visual, serta fungsinya sebagai sarana hiburan, edukasi, informasi, dan persuasi. Film bisa menjadi alternatif yang sangat nyaman untuk mendapatkan informasi dan pesan yang juga sekaligus menghibur

Hal ini sejalan dengan Komunikasi massa menurut Gerbner yang menjelaskan bahwa produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang sifatnya kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. komunikasi massa dapat menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi yang dapat mempengaruhi khalayak. Produk tersebut kemudian disebarluaskan dan distribusikan kepada khalayak secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif tetap (Theodora, 2020).

Era ini, perkembangan media massa terjadi sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan munculnya beragam media massa salah satunya film. Film merupakan salah satu media massa yang sangat populer saat ini. Film sendiri dinilai dapat mempengaruhi penonton sebab film dipandang memiliki realisme, pengaruh emosional, serta popularitas yang lebih. Selain itu, film juga memiliki banyak

fungsi salah satunya sebagai media informasi, media edukasi, media komunikasi, bahkan menjadi sarana untuk mengirimkan pesan- pesan yang memiliki makna tersembunyi (Pithaloka, 2022)

Film hadir dengan begitu banyak *genre* seperti drama, komedi, horor, aksi, fantasi, drama keluarga, religius, dan lain sebagainya. Salah satu film bergenre drama keluarga yang cukup populer di tahun 2023 dengan judul film “Budi Pekerti” cuplikan film yang menceritakan tentang Prani seorang guru bimbingan konseling yang tiba-tiba viral di media sosial. Pasalnya, Prani berselisih paham dengan salah satu pengunjung yang mencoba membeli kue puthu. Ternyata Ada Yang Merekam Kejadian Ini. Video tersebut viral dan menuai kecaman dari warganet yang menyayangkan sikap prani. Prani kemudian diancam akan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak pada pekerjaan tetapi juga keluarga. Kedua anak Bu Prani, Muklas, seorang pencipta binatang, dan Tita, seorang pengusaha, sering dihina. Informasi penting ditampilkan dalam urutan kronologis. Demi membersihkan nama Bu Prani, kedua anak Bu Prani memutuskan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah tersebut tanpa memberitahu suaminya yang sedang depresi.

Film ini dirilis oleh Bioskop pada 21 Maret 2024 dan disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film “Budi Pekerti” yang mengangkat tema tentang isu sosial yang marak terjadi di kehidupan nyata yakni tentang *cyberbullying*. Film populer produksi Rekata Studio serta Kanninga Pictures ini dibintangi oleh sederet artis populer yakni Sha Ine Febriyanti, Dwi Sasono, Angga Yunanda, dan Prilly Latuconsina. Film ini telah ditayangkan selama 43 hari di bioskop Indonesia dengan jumlah penonton sebanyak 525.426 ribu penonton. Film ini juga mendapatkan dua

penghargaan Piala Citra dalam Festival Film Indonesia (FFI) di tahun penayangannya yaitu tahun 2023 .

Pada tahap analisis Barthes membagi menjadi tiga bagian yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis sebuah film berdasarkan teori kode kode televisi roland barthes yang terdapat difilm “Budi Pekerti” untuk bagaimana kehidupan keluarga yang berlatar belakang seorang guru yang tegas dan segala masalah hidupnya setelah terkena *cyberbullying*. peneliti ingin menganalisis bagaimana konflik yang terjadi maupun nilai keluarga yang ada didalam film tersebut. Berdasarkan dari hal-hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti kemudian memilih untuk mengkaji film “Budi Pekerti” sutradarai oleh Wregas Bhanuteja ini menggunakan studi analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Representasi Pesan Moral Pada Film “Budi Pekerti” Karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian penulis ada pada setiap *scene*, *sequel* dan *shot* film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023 yaitu:

1. *Scene* dan *shoot* film Budi Pekerti yang mengandung pesan moral
2. Analisis semiotika Roland Barthes dengan instrumen denotasi, konotasi, dan mitos.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggambaran Pesan Moral yang ada di

film “Budi Pekerti” Karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023 dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan moral pada film “Budi Pekerti” karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023 dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes dalam mengungkap makna-makna dari setiap tanda yang mengandung pesan moral yang ada pada adegan di film “Budi Pekerti” Karya Wregas Bhanuteja ini.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian semiotika serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi dalam memahami dan mengetahui makna yang terkandung dalam setiap adegan film.